

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ingin diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek, yaitu makna, konsep, defenisi, karakteristik, metafora, simbol, dan pemaparan segala sesuatu tentang objek tersebut.³⁶ Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu. Dalam penelitian ini harus terjun ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut nazir, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji keadaan saat ini dari sekelompok orang, suatu objek, sekumpulan kondisi, sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa. Arikunto menekankan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau situasi.³⁸

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi merupakan pendekatan yang mendalam tentang perilaku yang terjadi disebuah kelompok sosial atau budaya tertentu. Tujuannya,

³⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 110.

³⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 140.

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 186.

yaitu memahami budaya yang dipandang dari sisi pelaku budaya atau anggota kelompok budaya tersebut. Data pendekatan ini diperoleh dari observasi dengan penggalian data yang mendalam, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Pengumpulan data di lapangan dapat berupa wawancara, observasi dengan anggota kelompok budaya, dan peneliti secara actual hidup atau menjadi bagian dari latar budaya dalam tatanan untuk mengumpulkan data.³⁹ Pendekatan ini memusatkan usaha untuk menemukan bagaimana masyarakat mengorganisasikan budaya mereka, dalam pikiran mereka dan kemudian menggunakan budaya tersebut dalam kehidupan, budaya tersebut ada dalam pikiran manusia.⁴⁰

B. Setting Penelitian

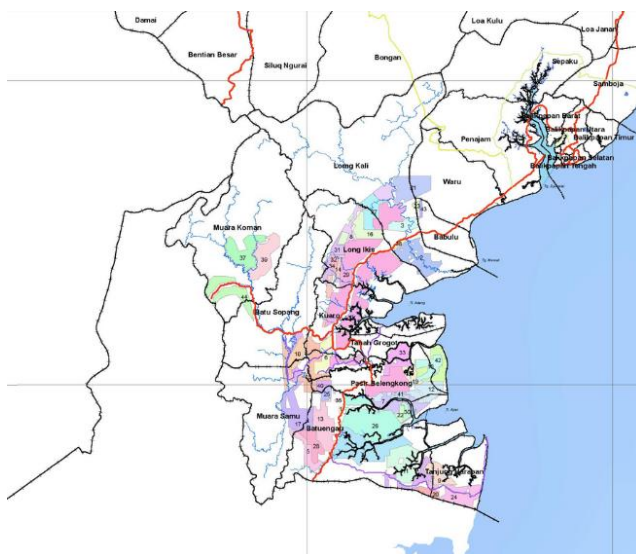
Kecamatan Kuaro adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kecamatan Kuaro terdiri dari 1 Kelurahan dan 12 Desa, yaitu Kelurahan Kuaro, Desa Keluang Lolo, Desa Air Mati, Desa Rangan, Desa Modang, Desa Klempang Sari, Desa Pasir Mayang, Desa Sandeley, Desa Kerta Bumi, Desa Pondong Baru, Desa Padang Jaya, Desa Kendarom, dan Desa Keluang Paser Jaya.

Kabupaten Paser merupakan wilayah Propinsi Kalimantan Timur yang terletak paling selatan, tepatnya pada posisi 00 45'18,37" - 20 27'20,82" LS dan 1150 36'14,5" -1660 57'35,03" BT. Kabupaten Paser terletak pada ketinggian yang berkisar antara 0 - 500 m di atas permukaan laut. Di sebelah utara, Kabupaten Paser berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat, di sebelah Timur

³⁹ I Made Laut Mertha Jaya, 119.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 25.

berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara dan Selat Makasar, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kota Baru, Propinsi Kalimantan Selatan, serta di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tabalong, Propinsi Kalimantan Selatan. Luas Wilayah Kabupaten Paser saat ini adalah 11.603,94 km².



Gambar 3.1 Peta Kabupaten Paser

Kerajinan anyaman khas Paser diantaranya yaitu lanjung, anjat, dan ketiris. Lanjung (tas pembawa hasil panen) merupakan kerajinan anyaman yang digunakan untuk membawa hasil panen. Anjat (tas punggung) merupakan kerajinan anyaman yang terbuat dari rotan yang dibelah-belah yang digunakan untuk membawa perbekalan. Ketiris merupakan kerajinan anyaman yang digunakan untuk menyaring ampas kelapa yang menghasilkan santan.

Pada penelitian ini, peneliti memutuskan melaksanakan penelitian di Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini

dilaksanakan sesuai dengan surat riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Adapun jadwal penelitian dirincikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat Kegiatan
1	5 Februari 2023	Penjajakan awal penelitian	
		Pra penelitian dengan mengunjungi beberapa warga Kecamatan Kuaro	Kecamatan Kuaro
2	6 Juli 2023	Awal penelitian	
		Izin penelitian di Kelurahan Kuaro Kecamatan Kuaro	Kecamatan Kuaro
		Kunjungan ke kantor Kelurahan Kuaro untuk izin penelitian	Kantor Kelurahan Kuaro
		Kunjungan ke kantor Kecamatan Kuaro untuk izin penelitian	Kantor Kecamatan Kuaro
3	15 Juli 2023	Pengumpulan data penelitian utama	
		Wawancara terkait kerajinan anyaman anjat dan ketiris	Rumah nenek Norsiah
	17 Juli 2023	Wawancara terkait kerajinan anyaman lanjut	Rumah Nenek Jenani
4	26 Juli 2023	Observasi proses pembuatan kerajinan anjat dan ketiris	Rumah Nenek
	5 Agustus 2023	Observasi proses pembuatan kerajinan lanjut	Rumah Nenek Jenani
6	18 Agustus 2023	Pengumpulan informasi pendukung dari angket terbuka	
		Izin menyebarkan angket dengan kepala sekolah	MA Tribus Iman
	24 Agustus 2023	Menyebarkan angket respon siswa	MA Tribus Iman
		Menyebarkan angket respon guru	MA Tribus Iman

C. Subjek dan Objek Penelitian

Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data penelitian.⁴¹ Kriteria sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai pemahaman tentang budaya dan bentuk kerajinan khas Paser yang bisa dikaji dalam matematika menggunakan etnomatematika. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian ini subjek yang akan menjadi informan utama adalah pengrajin lanjung, anjat, dan ketiris, serta pamong budaya. Sementara untuk menilai respon guru dan siswa terhadap fokus penelitian, peneliti memilih informan guru dan siswa Kabupaten Paser.

Selanjutnya objek pada penelitian ini adalah etnomatematika yang terdapat dalam kerajinan anyaman lanjung, anjat, dan ketiris.

D. Data dan Sumber Data

Arikunto mengemukakan bahwa data adalah serangkaian fakta yang digunakan sebagai salah satu bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴² Data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, angket, jurnal, maupun bahan referensi lainnya.

Selanjutnya berkaitan dengan sumber data, pada penelitian ini digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26.

⁴² Suharsimi Arikunto, 118.

sumber data yang diperoleh secara langsung berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, atau sudah tersedia, yaitu melalui dokumentasi, jurnal, buku, dan sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan etnomatematika serta kerajinan anyaman lanjung, anjat, dan ketiris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.⁴³ Observasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan metode partisipasi pasif untuk mengamati perilaku yang terjadi pada objek penelitian. Dalam observasi ini peneliti hanya mengunjungi lokasi penelitian, tetapi tidak bertindak sebagai pengamat pasif.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab.⁴⁴ Jenis wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara mendalam (*in-dept interview*) untuk memperoleh berbagai data primer yang terkait dengan masalah yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 203.

⁴⁴ Sugiyono, 318.

akan disusun terlebih dahulu sebelumnya sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Adapun penentuan informan yang akan diwawancarai pada penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Subjek memahami kerajinan anyaman khas Paser.
 - b. Subjek terlibat dalam pembuatan kerajinan anyaman khas Paser.
 - c. Subjek mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai.
 - d. Subjek tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
3. Dokumentasi

Dokumen pada dasarnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan atau karya-karya yang telah berlalu.⁴⁵ Teknik dokumensi dalam penelitian ini akan digunakan untuk meneliti dokumen pribadi dan dokumen resmi dari kerajinan lanjung, anjat, dan ketiris. Dokumen-dokumen pada penelitian ini diantaranya meliputi foto, video, jurnal, dan sumber-sumber referensi lainnya terkait dengan permasalahan yang diteliti. Tujuan dari teknik dokumentasi ini adalah untuk mencari data sekunder tentang etnografi dan kerajinan lanjung, anjat, dan ketiris.

4. Angket

Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

⁴⁵ Sugiyono, 124.

dijawab.⁴⁶ Angket dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup ataupun terbuka dan dapat diberikan langsung kepada responden atau dikirim melalui surat atau internet. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket item pertanyaan terbuka dengan tujuan mengumpulkan respon guru dan siswa terhadap lanjung, anjat, dan ketiris sebagai media pembelajaran matematika.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen pengumpulan data yang terdiri dari instrumen utama dan instrumen bantu. Instrumen utama berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar angket terbuka. Instrumen bantu berupa lembar observasi, lembar dokumentasi, lembar cek dan data lapangan. Di bawah ini adalah kombinasi metode dengan instrumen pengumpulan data.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrument
1	Observasi	Pedoman observasi
2	Wawancara	Pedoman wawancara
3	Dokumentasi	Lembar dokumentasi
4	Angket	Lembar angket

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, 142.

⁴⁷ Sugiyono, 148.

1. Metode Pokok

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, maka peneliti juga harus “divalidasi”. Validasi peneliti sebagai instrumen mencakup validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik ataupun logistik. Peneliti pada penelitian kualitatif akan berhadapan langsung dengan informan penelitian untuk memperoleh data-data terkait dengan permasalahan yang diteliti.

2. Metode Bantu

Metode bantu merupakan pelengkap dalam mengumpulkan data yang hasilnya sebagai pembanding. Metode bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket untuk pengumpulan data. Selanjutnya setelah data terkumpul, data tersebut akan diolah oleh peneliti dan kemudian melakukan kegiatan menganalisis data kepustakaan dan hasil penelitian, menarik kesimpulan, menyusun laporan penelitian, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang teknik pengolahan data dan analisis data.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data selama pengumpulan data dan analisis data setelah pengumpulan data.

- a. Analisis selama pengumpulan data, yaitu meliputi pengambilan keputusan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, merencanakan tahapan pengumpulan data, dengan hasil observasi sebelumnya. Menulis komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul, menulis memo bagi diri

sendiri, mencatat mengenai hal yang dikaji dan jelajahi sumber-sumber pustaka yang relevan selama penelitian berlangsung.

- b. Analisis setelah pengumpulan data, yakni mengembangkan kategori koding, dengan sistem koding yang ditetapkan dan mekanisme kerja untuk data yang telah disajikan.

H. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif tidak terdapat uji validitas dan reliabilitas, namun diganti dengan istilah keabsahan data, karena yang diuji adalah data yang dikumpulkan bukan instrumen penelitiannya. Teknik keabsahan data yang dikembangkan oleh Moleong adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan subjek penelitian. Partisipasi tidak hanya berumur pendek, akan tetapi dibutuhkan lebih banyak waktu dari sekadar melihat dan mengetahui subjek penelitian.

2. Ketekunan/Keajengan Pengamatan

Ketekunan/keajengan pengamatan adalah dimana peneliti berarti terus menerus mencari interpretasi dalam berbagai cara mengenai proses analitik yang konsisten atau tentatif. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2012), 327 – 332.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik validasi yang peneliti gunakan untuk angket yaitu validitas rupa (*face validity*), merupakan validasi instrumen yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif. Kemudian untuk hasil wawancara peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yaitu memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari satu sumber terhadap sumber lainnya, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil dari dokumentasi.